

PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSTANSI PERWAKILAN BPKP PROVINSI NTT)

Mahendra Reynaldi Tatuin¹, Sarlin P. Nawa Pau² Maria P.L Muga³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Email: naldytatuin270302@gmail.com

Article History

Received: 15-12-2025

Revision: 05-01-2026

Accepted: 11-01-2026

Published: 15-02-2025

Abstract. *This study aims to analyze the effect of auditor independence and experience on audit quality at the Representative Office of BPKP NTT. This research is a quantitative study with an associative approach. Primary data were obtained through questionnaires distributed to 30 auditors, then processed using SPSS through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that: (1) independence has a positive and significant effect on audit quality; (2) auditor experience has a positive but not significant effect on audit quality; (3) independence and auditor experience simultaneously have a significant effect on audit quality with a coefficient of determination (R^2) of 0.490, which means that 49% of the variation in audit quality can be explained by both independent variables, while the remaining 51% is influenced by other factors outside this study. Thus, this research confirms that independence is the dominant factor contributing to improving audit quality among auditors at BPKP NTT. The practical implication of this study highlights the importance of maintaining auditor independence and enhancing work experience through job rotation, mentoring, and continuous training to maintain objectivity and strengthen public trust in audit results.*

Keywords: *Independence, Auditor Experience, Audit Quality, BPKP*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada auditor Perwakilan BPKP Provinsi NTT. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 30 orang auditor, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (2) pengalaman auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit; (3) independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,490, yang berarti 49% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara 51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini menegaskan bahwa independensi merupakan faktor dominan yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit auditor di BPKP Provinsi NTT. Implikasi praktis penelitian ini adalah pentingnya menjaga sikap independen auditor serta meningkatkan pengalaman kerja melalui rotasi penugasan, pembinaan, dan pelatihan berkelanjutan guna menjaga obyektivitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Kata Kunci: Independensi, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit, BPKP

How to Cite: Tatu, M. R. et al (2025). Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Instansi Perwakilan BPKP Provinsi NTT). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 7959-7973. [10.54373/ifjeb.v5i4.4809](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i4.4809)

PENDAHULUAN

Audit memegang peran penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan publik yang transparan dan akuntabel. Di Indonesia, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berfungsi sebagai aparat pengawasan internal pemerintah yang memastikan pengelolaan dan pelaporan keuangan instansi pemerintah sesuai dengan prinsip akuntansi dan peraturan perundang-undangan, sekaligus berperan sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam memperkuat sistem pengendalian intern dan manajemen risiko keuangan. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), BPKP menghadapi tantangan khusus berupa kondisi geografis yang sulit, keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, serta tekanan sosial dan politik birokrasi daerah, sehingga proses audit menjadi lebih kompleks. BPKP Perwakilan Provinsi NTT didukung oleh 108 auditor dengan tingkat sertifikasi profesional dan pengalaman kerja yang beragam, yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit.

Tingginya tuntutan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah berbanding lurus dengan meningkatnya temuan permasalahan dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan data Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, jumlah temuan dalam laporan keuangan pemerintah daerah di NTT meningkat dari 47 temuan pada tahun 2020 menjadi 65 temuan pada tahun 2023 (BPK RI, 2024). Kondisi ini mengindikasikan adanya persoalan mendasar dalam kualitas audit, khususnya audit internal yang dilakukan oleh BPKP sebagai garda terdepan pengawasan keuangan pemerintah. Pemilihan BPKP Perwakilan Provinsi NTT sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang strategis sebagai auditor internal pemerintah, tantangan khas yang dihadapi auditor di daerah seperti keterbatasan akses informasi dan tekanan birokrasi, serta masih terbatasnya penelitian mengenai auditor sektor publik di wilayah dengan karakteristik khusus seperti NTT.

Salah satu faktor internal auditor yang diduga berpengaruh kuat terhadap kualitas audit adalah independensi. Independensi auditor didefinisikan sebagai sikap mental yang objektif dan bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan tugas audit (Ardiana & Suprasto, 2020). Independensi auditor tidak hanya berkaitan dengan kebebasan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mencerminkan integritas dan keberanian dalam mengungkapkan temuan secara jujur meskipun menghadapi tekanan eksternal. Dalam penelitian ini, independensi diukur melalui independensi dalam penyusunan program audit, proses investigasi, dan pelaporan hasil audit.

Di BPKP Perwakilan Provinsi NTT, independensi auditor menghadapi tantangan akibat interaksi langsung dengan pejabat daerah dan hubungan kerja jangka panjang dengan auditee yang berpotensi menimbulkan *familiarity threat* serta menurunkan objektivitas auditor (Nasution & Fitriani, 2021). Penurunan independensi berdampak pada kualitas audit karena auditor cenderung mengurangi pengungkapan temuan atau memberikan rekomendasi yang kurang tegas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat independensi yang tinggi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Fitriani (2021); Rahmawati & Dwirandra (2021); Heryana & Yuniarta (2023)).

Selain independensi, pengalaman auditor juga memengaruhi kualitas audit. Pengalaman merupakan akumulasi keahlian yang diperoleh melalui lama masa kerja, frekuensi penugasan audit, serta pelatihan profesional (Sari & Widyadharma, 2020). Di BPKP Perwakilan Provinsi NTT terdapat kesenjangan pengalaman antar auditor, di mana auditor berpengalaman lebih dari sepuluh tahun cenderung memiliki akurasi temuan dan kemampuan deteksi penyimpangan yang lebih baik dibandingkan auditor dengan pengalaman terbatas, terutama dalam audit yang kompleks seperti dana BOS, DAK, dan dana desa (Hapsari & Gunawan, 2021; Wicaksono & Pratiwi, 2022). Dalam konteks daerah tertinggal, pengalaman auditor menjadi faktor krusial dalam menghadapi keterbatasan data dan koordinasi lintas instansi (Andika & Rosadi, 2023).

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji material berdasarkan kompetensi dan integritasnya (Ramadhani & Astuti, 2021), yang diukur melalui budaya dan etika profesional, kualitas personel, efektivitas proses audit, serta keandalan laporan. Namun, masih ditemukan kelemahan kualitas audit di sektor publik, seperti rekomendasi yang kurang operasional dan rendahnya tingkat implementasi, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya penerapan standar audit, dan budaya birokrasi (Handayani & Permana, 2020; Arifin & Rahayu, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menguji **“Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Instansi Perwakilan BPKP Provinsi NTT)”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang aktif bertugas pada BPKP Perwakilan Provinsi NTT tahun 2024, yang berjumlah 108 auditor dan tersebar dalam berbagai jenis penugasan audit. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 30 auditor sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data berasal dari skor masing-masing indikator variabel yang diisi langsung oleh auditor. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertulis dengan batas waktu pengisian yang telah disepakati. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Tahapan analisis meliputi uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL

Deskripsi Kuesioner Penelitian

Jumlah kuesioner sebanyak 30 kuesioner, disesuaikan dengan jumlah pegawai yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Total kuesioner yang di sebar adalah 30 kuesioner, jumlah kuesioner yang diisi dan yang dikembalikan sebanyak 30 kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk pengolahan data sebanyak 30. Berikut di sajikan dalam table dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	30
Kuesioner yang tidak kembali	-
Kuesioner yang tidak lengkap	-
Kuesioner yang digunakan untuk keperluan input data	30

Sumber: Peneliti, 2025

Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi NTT sebanyak 30 orang. Seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil dikembalikan dan dapat diolah, sehingga tingkat respons mencapai 100%. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja, yang digunakan untuk memberikan gambaran umum profil responden. Selain itu, deskriptif variabel penelitian disajikan untuk mendukung analisis data melalui distribusi jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 2. Profil Umur Responden

Keterangan	Sampel	Presentase %
Umur:		
< 30 Tahun	21	70,0 %
30–40 Tahun	7	23,3 %
40-50 Tahun	2	6,7%
Jumlah Sampel	30	100 %

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden berumur kurang dari (<) 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan nilai persentase (70,0%), responden yang berumur 30-40 tahun sebanyak 7 orang dengan nilai persentase (23,3%), dan sisanya berumur 40-50 tahun sebanyak 2 orang dengan nilai persentase (6,7%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi NTT berada pada kelompok usia produktif awal, yang umumnya memiliki tingkat energi dan adaptasi kerja yang tinggi. Proporsi auditor berusia lebih dewasa tetap memberikan kontribusi pada keberagaman pengalaman kerja di lingkungan instansi.

Tabel 3. Profil Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Sampel	Presentase %
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	18	60,0 %
Perempuan	12	40,0 %
Jumlah Sampel	30	100 %

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang laki-laki sebanyak 18 orang dengan nilai persentase (60,0%) sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 12 orang dengan nilai persentase (40,0%). Komposisi ini memperlihatkan bahwa auditor BPKP NTT didominasi oleh laki-laki, meskipun jumlah auditor perempuan juga cukup signifikan. Keberagaman gender ini mencerminkan distribusi auditor yang inklusif dan mencakup perspektif beragam dalam pelaksanaan audit.

Tabel 4. Profil Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Sampel	Presentase %
Pendidikan Terakhir:		
S1	12	40,0 %
Lain-Lain	18	60,0 %
Jumlah Sampel	30	100 %

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang pendidikan terakhirnya S1 adalah sebanyak 12 orang dengan nilai persentase (40,0%) dan sisanya adalah lain-lain sebanyak 18 orang dengan nilai persentase (60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor telah menempuh pendidikan lanjutan atau memperoleh sertifikasi profesional, yang dapat mendukung peningkatan kompetensi teknis dalam pelaksanaan audit.

Tabel 5. Profil Lama Bekerja Responden

Keterangan	Sampel	Presentase %
Lama Bekerja:		
< 5 Tahun	17	56,7 %
5-10 Tahun	6	20,0 %
> 10 Tahun	7	23,3 %
Jumlah Sampel	30	100 %

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang lama bekerja kurang dari (<) 5 tahun sebanyak 17 orang dengan nilai persentase (56,7%), responden 5-10 tahun sebanyak 6 orang dengan nilai persentase (20,0%) dan sisanya lebih dari (>) 10 tahun sebanyak 7 orang dengan nilai persentase (23,3%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berada pada tahap awal karier, namun terdapat juga kelompok auditor dengan masa kerja panjang yang dapat menjadi sumber transfer pengetahuan dan pengalaman di lingkungan organisasi.

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan tabel dibawah dijelaskan bahwa variabel kualitas audit (Y) memiliki skor minimum sebesar 42 dan skor maksimum sebesar 60. Skor rata-rata variabel Y sebesar 51,33. Variabel independensi (X1) mempunyai nilai skor minimum 26, skor maksimum 45, serta nilai rata-rata sebesar 36,97. Variabel pengalaman auditor (X2) mempunyai nilai skor minimum 26 dan skor maksimum 45. Nilai rata-ratanya adalah sebesar 36,97.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Independensi	30	26	45	36,97	4,590
Pengalaman Auditor	30	26	45	36,97	4,590
Kualitas Audit	30	42	60	51,33	5,517
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Peneliti, 2025

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Berdasarkan tabel dibawah diketahui bahwa semua variabel valid, karena memiliki nilai r -hitung > r -tabel dengan nilai r -tabel sebesar 0,361 pada signifikansi 0,05. Dapat diketahui pula bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam variabel independen dan dependen memiliki nilai signifikansi < 0,05, hal ini menyatakan indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpulan data.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Independensi				
No Item	Rhitung	Rtabel 5% (N = 30)	Signifikansi	Kriteria
X1.1	.680**	0,361	0.000	VALID
X1.2	.702**	0,361	0.000	VALID
X1.3	.761**	0,361	0.000	VALID
X1.4	.674**	0,361	0.000	VALID
X1.5	.614**	0,361	0.000	VALID
X1.6	.690**	0,361	0.000	VALID
X1.7	.558**	0,361	0.000	VALID
X1.8	.802**	0,361	0.000	VALID
X1.9	.615**	0,361	0.000	VALID
Pengalaman Auditor				
No Item	Rhitung	Rtabel 5% (N = 30)	Signifikansi	Kriteria
X2.1	.581**	0,361	0.000	VALID
X2.2	.791**	0,361	0.000	VALID
X2.3	.738**	0,361	0.000	VALID
X2.4	.849**	0,361	0.000	VALID
X2.5	.768**	0,361	0.000	VALID
X2.6	.573**	0,361	0.000	VALID
X2.7	.724**	0,361	0.000	VALID
X2.8	.759**	0,361	0.000	VALID
X2.9	.494**	0,361	0.000	VALID
Kualitas Audit				
No Item	Rhitung	Rtabel 5% (N = 30)	Signifikansi	Kriteria
Y1.1	.664**	0,361	0.000	VALID
Y1.2	.513**	0,361	0.000	VALID
Y1.3	.698**	0,361	0.000	VALID
Y1.4	.763**	0,361	0.000	VALID
Y1.5	.672**	0,361	0.000	VALID
Y1.6	.882**	0,361	0.000	VALID
Y1.7	.808**	0,361	0.000	VALID
Y1.8	.840**	0,361	0.000	VALID
Y1.9	.814**	0,361	0.000	VALID

Y1.10	.853**	0,361	0.000	VALID
Y1.11	.758**	0,361	0.000	VALID
Y1.12	.580**	0,361	0.000	VALID

Sumber: Peneliti, 2025

b. Uji Realibilitas

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa N of items untuk variabel Independensi (X1) ada 9 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,833 yang berarti > 0.6 , maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner untuk variabel X1 adalah reliabel atau konsisten. N of items untuk variabel Pengalaman Auditor (X2) ada 9 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861 yang berarti > 0.6 , maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner untuk variabel X2 adalah reliabel atau konsisten. N of items untuk variabel Kualitas Audit (Y) ada 12 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 yang berarti > 0.6 , maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner untuk variabel Y adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
X1	0,833	9	Reliable $\alpha \geq 0,6$
X2	0,861	9	
Y	0,920	12	

Sumber: Peneliti, 2025

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada tabel dibawah menggambarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* sebesar $0,078 > 0,05$, artinya model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,93867376
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,079
Test Statistic		,151

Asymp. Sig. (2-tailed)

,078c

*Sumber: Peneliti, 2025***b. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel dibawah, ringkasan hasil uji multikolinearitas, terlihat bahwa nilai tolerance kedua bernilai 0,762, dan nilai tersebut lebih dari ($>$) 0,10 kemudian VIF bernilai 1.313, dan nilai tersebut kurang dari ($<$) 10. Maka hasil uji dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi uji multikolinearitas antara sesama variabel bebas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas*Sumber: Peneliti, 2025***c. Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	12,586	7,974		1,578	,126		
1	INDEPENDENS I	,591	,189	,491	3,121	,004	,762	1,313
	PENGALAMAN KERJA	,464	,233	,314	1,991	,057	,762	1,313
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT								

Berdasarkan tabel dibawah, hasil pengujian seperti tampak pada output SPSS diatas maka dilihat dimana nilai singnifikasi total Independensi (X1) sebesar 0,851 lebih besar dari ($>$) 0,05, dan total Pengalaman Auditor (X2) sebesar 0,847 lebih besar dari ($>$) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari ($>$) 0,05.

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
		Independensi	Pengalaman Auditor	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Independensi	Correlation Coefficient	1,000	,513**	-,036
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,851
		N	30	30	30
	Pengalaman Auditor	Correlation Coefficient	,513**	1,000	,037
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,847

	N	30	30	30
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,036	,037	1,000
	Sig. (2-tailed)	,851	,847	.
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Peneliti, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,586	7,974		1,578
	Independensi	,591	,189	,491	3,121
	Pengalaman Kerja	,464	,233	,314	1,991

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Peneliti, 2025

Nilai konstanta pada persamaan sebesar 12,586 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap bernilai 0, maka besarnya nilai tingkat kualitas audit adalah 12,586. Nilai koefisien independensi sebesar 0,591 artinya setiap peningkatan sebesar 1 akan menaikkan independensi sebesar 0,591 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien pengalaman auditor sebesar 0,464 artinya setiap peningkatan sebesar 1 akan menaikkan pengalaman auditor sebesar 0,464 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Maka dirumuskan rumus sebagai berikut:

$$KA = 12,586 + 0,591 (\text{Independensi}) + 0,464 (\text{Pengalaman Auditor}) + e$$

Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (*t-test*)

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,591, sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai signifikansi 0,057 (> 0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,464, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Meskipun pengalaman kerja

cenderung meningkatkan kualitas audit, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa Independensi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,586	7,974		1,578
	Independensi	,591	,189	,491	3,121
	Pengalaman Kerja	,464	,233	,314	1,991
a. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Peneliti, 2025

b. Uji Simultan (*F-test*)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000b < 0.05$ dan nilai F-hitung $12,987 > F$ -tabel 3,35 (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh independensi (X1) dan pengalaman auditor (X2) secara simultan terhadap kualitas audit (Y).

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (*F-test*)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	432,785	2	216,393	12,987
	Residual	449,881	27	16,662	
	Total	882,667	29		
a. Dependent Variable: Kualitas Audit					
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi					

Sumber: Peneliti, 2025

c. Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Berdasarkan hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 49% ($0,490 \times 100\%$) sedangkan 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, etika, motivasi, tekanan waktu, dan dukungan organisasi (Maolani et al., 2023).

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,490	,453	4,08194
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi				
Sumber: Peneliti, 2025				

DISKUSI

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Responden memberikan penilaian tinggi pada indikator independensi investigatif dan independensi pelaporan, yang menunjukkan bahwa auditor memiliki kebebasan dalam mengumpulkan bukti serta melaporkan temuan tanpa intervensi. Kondisi ini relevan dengan praktik di lapangan, di mana auditor BPKP Perwakilan NTT kerap berhadapan dengan tekanan atau ekspektasi dari pemerintah daerah yang diaudit, baik secara profesional maupun struktural birokratis. Secara teoretis, independensi merupakan prasyarat utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Mulyadi (2016) menegaskan bahwa independensi mental auditor menentukan objektivitas dan kejujuran dalam mengungkapkan temuan audit. Ketika independensi terjaga, proses audit menjadi lebih objektif dan mampu menilai kewajaran laporan secara lebih andal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fuadi (2020), Suryani (2021), dan Fitriani (2021) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa auditor sektor publik yang mampu mempertahankan independensinya cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan dapat dipercaya.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Responden memberikan penilaian tinggi pada indikator lama bekerja, namun relatif lebih rendah pada indikator frekuensi penugasan dan jumlah pelatihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang bersifat administratif belum tentu diikuti oleh kesempatan penugasan yang beragam atau peningkatan kompetensi, sehingga belum mampu meningkatkan kualitas audit secara nyata. Secara teoretis, pengalaman berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan menilai risiko audit (Wicaksono

& Pratiwi, 2022). Namun, apabila pengalaman tersebut tidak didukung oleh variasi penugasan dan pelatihan berkelanjutan, maka kontribusinya terhadap kualitas audit menjadi terbatas. Dalam konteks BPKP Perwakilan NTT, keterbatasan jenis dan intensitas penugasan dapat menjelaskan tidak signifikannya pengaruh pengalaman auditor.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani (2021) dan Sitorus (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, pengalaman auditor perlu diimbangi dengan pengembangan kompetensi dan diversifikasi penugasan agar mampu memberikan dampak yang lebih berarti terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun secara parsial pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan, dalam pengujian simultan kedua variabel tetap memberikan kontribusi kolektif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi sebagai faktor dominan tetap diperkuat oleh pengalaman kerja auditor, meskipun kontribusinya relatif kecil. Auditor yang independen dan memiliki pengalaman tertentu cenderung mampu menghasilkan kinerja audit yang lebih baik dibandingkan auditor dengan pengalaman yang terbatas. Secara teoretis, kualitas audit merupakan hasil interaksi antara independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor. Independensi memungkinkan auditor bertindak objektif dan bebas dari intervensi, sementara pengalaman kerja memberikan dasar kompetensi dalam memahami prosedur dan kompleksitas audit. Oleh karena itu, pengaruh simultan kedua variabel mencerminkan kombinasi antara faktor integritas dan faktor kompetensi dalam menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fuadi (2020) dan Fitriani (2021) yang menyimpulkan bahwa independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, meskipun pengaruh parsial masing-masing variabel berbeda. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas audit tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai faktor internal auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor BPKP NTT mampu menjalankan proses audit secara objektif pada tahap perencanaan, investigasi, dan pelaporan meskipun menghadapi tekanan dari auditee. Pengalaman auditor

berpengaruh positif namun tidak signifikan, karena masa kerja yang panjang tidak selalu diikuti oleh variasi penugasan dan pelatihan yang memadai sehingga belum sepenuhnya meningkatkan efektivitas audit. Namun demikian, secara simultan independensi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan independensi sebagai variabel yang paling dominan dalam menentukan kualitas audit.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur disarankan untuk mempertahankan serta memperkuat mekanisme kelembagaan yang mendukung independensi auditor, antara lain melalui pengawasan internal yang efektif, penerapan rotasi penugasan, dan penegakan kode etik profesi. Selain itu, peningkatan kompetensi auditor perlu terus dilakukan melalui program pelatihan teknis dan etika profesi secara berkelanjutan agar auditor mampu menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam setiap pelaksanaan pemeriksaan. Mengingat pengalaman auditor yang masih relatif terbatas, organisasi juga disarankan untuk mengembangkan program mentoring antara auditor senior dan auditor junior guna mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan praktis, serta memperkuat kualitas pelaksanaan audit.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi, akuntabilitas, *due professional care*, serta tekanan waktu (*time pressure*). Rekomendasi ini didasarkan pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 49%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebesar 51% variasi kualitas audit yang belum dapat dijelaskan dalam model penelitian ini. Dengan penambahan variabel tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya dalam konteks sektor publik.

REFERENSI

- Andika, R., & Rosadi, D. (2023). Peran pengalaman auditor dalam menghadapi keterbatasan audit di daerah tertinggal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 15(2), 145–158.
- Ardiana, P. A., & Suprasto, H. B. (2020). Independensi auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit sektor publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 987–998.
- Arifin, Z., & Rahayu, S. (2022). Tantangan penerapan standar audit di sektor publik Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Keuangan Negara*, 8(1), 33–47.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester*.

- Fitriani, N. (2021). Faktor-faktor internal auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 89–102.
- Fuadi, A. (2020). Independensi dan pengalaman auditor dalam meningkatkan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(2), 110–123.
- Handayani, R., & Permana, A. (2020). Kualitas rekomendasi audit dan tingkat implementasinya di sektor publik. *Jurnal Akuntabilitas Keuangan Negara*, 6(2), 75–88.
- Hapsari, D., & Gunawan, I. (2021). Pengalaman auditor dan kemampuan deteksi penyimpangan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 10(3), 201–214.
- Heryana, D., & Yuniarta, G. A. (2023). Independensi auditor internal pemerintah dan kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 55–68.
- Maolani, R., Sari, M., & Putra, A. (2023). Determinan kualitas audit pada aparat pengawasan internal pemerintah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 14(2), 167–181.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nasution, R., & Fitriani, N. (2021). Familiarity threat dan independensi auditor sektor publik. *Jurnal Profesi Akuntan*, 13(1), 44–56.
- Rahmawati, N., & Dwirandra, A. A. N. B. (2021). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pemerintah daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1523–1535.
- Ramadhani, F., & Astuti, D. (2021). Pengukuran kualitas audit pada sektor publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 9(1), 1–14.
- Sari, P. M., & Widyadharma, A. (2020). Pengalaman auditor dan kompetensi profesional dalam audit sektor publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 256–270.
- Sitorus, H. (2022). Pengalaman auditor dan kualitas audit: Studi empiris pada APIP. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 421–434.
- Suryani, L. (2021). Independensi, pengalaman, dan kualitas audit pada auditor pemerintah. *Jurnal Akuntansi Publik Indonesia*, 5(2), 95–108.
- Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2012). *Pedoman analisis statistik*. UMP Press.
- Wicaksono, A., & Pratiwi, D. (2022). Pengalaman auditor dan kemampuan deteksi salah saji. *Jurnal Auditing Dan Assurance*, 7(1), 61–74.